



# SABANGKA ABDIMAS

*Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i04.705>

## PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PENGRAJIN BAMBU MELALUI WORKSHOP KERAJINAN BAMBU DESA LAWEYAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Icha Tyas Nur Vadilla<sup>\*1</sup>, Dhani  
Ichsanuddin Nur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, Universitas Pembangunan  
Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

### Article History

Received : 28 May 2023

Revised : 03 June 2023

Accepted : 30 June 2023

Available Online : 31 July 2023

### \*Corresponding author :

Nama : Dhani Ichsanuddin Nur

Email : [dhaniin.ma@upnjatim.ac.id](mailto:dhaniin.ma@upnjatim.ac.id)

Licensed Under a Creative  
Commons Attribution 4.0  
International License



## Abstrak

Desa Laweyan, Kecamatan Sumberasih, Probolinggo memiliki letak geografis yang bagus dengan potensi bambu yang dimiliki. Sehingga diperlukan pemanfaatan potensi bambu agar dapat berkembang dengan optimal dan memiliki nilai manfaat pada masyarakat Desa Laweyan. Melalui pengembangan ekonomi kreatif terkait kerajinan bambu pengrajin bambu dapat menciptakan inovasi dan kreativitas baru terhadap kerajinan bambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kerajinan bambu dan re-generasi pengrajin bambu Desa Laweyan melalui workshop kerajinan bambu. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, survey, dan wawancara terhadap objek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan secara langsung pada objek penelitian. Dengan kegiatan workshop kerajinan bambu akan membuka wawasan dan pengetahuan pengrajin bambu mengenai ekonomi kreatif terkait dengan kerajinan bambu. Melalui workshop kerajinan bambu akan mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Laweyan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif, Workshop, Kerajinan Bambu

## Abstract

Laweyan Village, Sumberasih District, Probolinggo has a good geographical location with bamboo potential. So it is necessary to utilize the potential of bamboo so that it can develop optimally and has a beneficial value to the people of Laweyan Village. Through creative economic development related to bamboo crafts, bamboo craftsmen can create new innovations and creativity in bamboo crafts. This research aims to develop the potential of bamboo crafts and re-generation of Laweyan Village bamboo craftsmen through bamboo craft workshops. The research method used is descriptive qualitative analysis, by collecting data through observation, survey, and interviews of the object of research. By using a direct approach to the object of research. With bamboo craft workshop activities will open the insight and knowledge of bamboo craftsmen regarding the creative economy related to bamboo crafts. Through bamboo craft workshops will develop innovation and creativity so that it can help improve the economy of the Laweyan Village community.

**Keywords:** Creative Economy, Workshop, Bamboo Crafts

## PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Laweyan, Kecamatan Sumberasih, Probolinggo memiliki wilayah dengan potensi bambu sehingga cocok untuk dilakukan pengembangan inovasi dari bambu. Desa Laweyan merupakan pusat pengrajin bambu yang ada di Kecamatan Sumberasih, Probolinggo. Pengrajin bambu di Desa Laweyan berusia antara 40-50 Tahun yang sebagian besar pengrajin membuat kerajinan anyaman yang berbentuk besar sebagai contohnya kerajinan keranjang tempat ikan, gazebo, gedeg atau dinding rumah, dan kursi bambu. Namun potensi kerajinan bambu di Desa Laweyan kini masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kreatifitas untuk menciptakan inovasi baru serta adanya re-generasi pengrajin. Dengan demikian pengrajin bambu Desa Laweyan dapat mengembangkan potensi kerajinan menjadi kerajinan handy craft yang memiliki nilai jual lebih. Dengan mengembangkan kerajinan bambu akan membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonominya.

Melalui kerajinan bambu masyarakat Desa Laweyan dapat terbantu tingkat ekonominya dengan banyaknya masyarakat Desa Laweyan yang berprofesi menjadi pengrajin bambu. Pengrajin bambu dapat menghasilkan kerajinan antara lainnya keranjang, gedeg atau dinding rumah, gazebo dan kursi bambu. Tiap harinya para pengrajin bambu dapat menghasilkan kerajinan yang dipesan sesuai dengan target yang telah ditentukan akan tetapi produk kerajinan yang telah jadi harus disetor dahulu pada pengepul untuk kemudian disetor pada pembeli. Hal tersebut menjadikan lamanya hasil dari pengrajin bambu terkumpul namun dengan hal tersebut tidak mengurangi nilai bahwa pengrajin bambu dapat membantu serta meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Laweyan.

Era perekonomian saat ini telah memasuki gelombang ekonomi keempat yaitu ekonomi kreatif. Pada gelombang ekonomi kreatif yang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian, yang kedua adalah gelombang ekonomi industri, dan ketiga gelombang ekonomi informasi. Ekonomi kreatif disebut sebagai peningkat nilai tambah suatu bisnis yang berasal dari kreativitas dan ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan. Ekonomi kreatif merupakan suatu gagasan ekonomi pada kurun waktu ekonomi baru yang mempercepat informasi dan kreativitas dengan menggunakan ide, pengetahuan, bakat, dan sumber daya yang ada. Untuk itu, diperlukan suatu ilmu pengetahuan mengenai kesanggupan dan kemampuan potensi diri, budaya di lingkungannya sebagai sumber kehidupan dan tempat tinggal. Ekonomi kreatif merupakan era baru yang mengedepankan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan kreativitas dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. (Sari et al., 2020).

Ekonomi kreatif didasarkan pada seni, budaya, bisnis dan teknologi yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi. Karya kreatif kini memiliki daya tarik secara universal karena dapat diterima oleh siapapun dan dapat membangun kepercayaan, pemahaman dan penerimaan di

berbagai bidang. Ekonomi kreatif berkembang dari konsep ekonomi dengan menambahkan ide, kreativitas, dan inovasi, namun tidak terbatas pada sektor manufaktur saja, tetapi juga termasuk bagaimana pemanfaatan bahan baku dan inovasi teknologi di dalamnya. Ekonomi kreatif tercipta dari gabungan beberapa ilmu pengetahuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat (Arimbhi, Susanto, dan Ghany, 2019). Adanya ekonomi kreatif di Desa Laweyan yang memanfaatkan bambu menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai lebih tinggi dan tidak hanya menjadi produk kerajinan yang memiliki ukuran besar seperti gazebo ini nantinya mampu memunculkan suatu inovasi untuk kerajinan bambu di Desa Laweyan.

Mengacu pada sumber daya yang ada, kerajinan bambu Desa Laweyan harus selalu ditingkatkan untuk menjadi kerajinan yang memiliki nilai lebih dan mengikuti tren yang ada sehingga kerajinan bambu selalu menjadi kerajinan yang banyak diminati oleh konsumen. Untuk itu diperlukan adanya pelatihan untuk membuka wawasan dari para pengrajin bambu Desa Laweyan. Dengan memberikan pelatihan workshop pada pengrajin bambu Desa Laweyan akan membantu dalam membuka wawasan serta pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bambu menjadi kerajinan yang beragam dengan ukuran kecil dan tidak selalu menjadi kerajinan yang berukuran besar. Sehingga dengan adanya workshop ekonomi kreatif pengrajin bambu Desa Laweyan dapat berkembang dengan baik dan potensi yang termanfaatkan dengan optimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, survey, dan wawancara terhadap objek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik analisis data adalah menggunakan analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa saat ini (Moh. Nasir, 2013).

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan metode sosialisasi, yang dapat diartikan sebagai pemberian materi melalui presentasi berkaitan dengan pemilihan bambu, pengolahan bambu, dan pengembangan desain produk bambu. Metode ini disampaikan langsung oleh narasumber kepada peserta workshop dengan memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap peserta workshop mengenai ekonomi dan industri kreatif terkait kerajinan bambu. Serta didukung dengan metode demonstrasi dengan praktek secara langsung mengenai hal-hal yang bersifat teknis setelah itu dilakukan pendalaman ketika proses pelatihan berlangsung. Setelah proses pelatihan berjalan maka akan dilakukan evaluasi. Dalam workshop Kerajinan Bambu di Desa Laweyan evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan penguasaan teknik dasar pembuatan kerajinan bambu, proses pembuatan, penerapan dari desain menjadi produk. Melalui proses evaluasi,

kegiatan workshop dapat diukur sehingga dapat dijadikan pedoman bagi kegiatan ke depannya.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema upaya pengembangan ekonomi kreatif pengrajin bambu melalui workshop kerajinan bambu bagi masyarakat Desa Laweyan, Kecamatan Sumberasih, terdapat beberapa proses kegiatan workshop sebagai berikut:



Gambar 1. Pemberian Sosialisasi dan Edukasi Terkait Ekonomi Kreatif Dari Bambu Pada Pengrajin Bambu Desa Laweyan

Dalam rangka mengembangkan ekonomi kreatif maka diperlukan upaya dalam memberikan wawasan pada pengrajin bambu Desa Laweyan melalui sosialisasi dan edukasi. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi pengrajin Desa Laweyan akan lebih memahami tren terkait kerajinan bambu yang saat ini sedang diminati oleh pasar dengan begitu pengrajin bambu Desa Laweyan tidak hanya terfokus dalam membuat kerajinan dengan ukuran besar. Pengrajin bambu masih belum memahami kerajinan tangan bambu yang saat ini sedang diminati, digemari dan memiliki nilai jual tinggi seperti misalnya keranjang hampers, bingkai cermin dinding, placemate bambu dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi sangat diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pengrajin bambu Desa Laweyan.





Gambar 2. Pemberian Workshop Kerajinan Bambu Pada Masyarakat Desa Laweyan Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Pengrajin bambu

Kegiatan workshop ini merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan pengrajin Desa Laweyan. Pelaksanaan kegiatan workshop ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi kreatif bagi masyarakat Desa Laweyan dengan mengundang narasumber Bapak Syaiful Haq. Pelaksanakan workshop dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Laweyan khususnya bagi generasi muda, mengenai pengembangan ekonomi kreatif pengrajin bambu agar kerajinan bambu dapat berkembang dengan inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan tren permintaan terkait kerajinan bambu.

Pada era ekonomi kreatif ini tentunya diperlukan upaya dalam menumbuhkan dan memupuk kreativitas generasi muda. Memberikan pengetahuan, pemahaman, serta motivasi pada generasi muda. Adanya workshop ini akan membantu dalam melakukan re-generasi pengrajin yaitu dengan dilakukannya pemberian motivasi untuk membuka wawasan pemuda mengenai inovasi kerajinan dari bambu. Nantinya dapat memunculkan penerus dari pengrajin bambu yang memiliki kreativitas serta mampu menghasilkan karya kerajinan yang sesuai dengan tren permintaan, sehingga kerajinan bambu dapat bersaing dipasar dan berkembang pesat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Laweyan.

Workshop Kerajinan Bambu dilaksanakan dengan berbagai tahapan, sebagai berikut:

1. Melakukan Analisis terhadap Pengrajin Bambu Desa Laweyan Tahap ini merupakan tahap awal dalam kegiatan. Pelatihan.  
Analisis dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh pengrajin bambu dan memetakan pengrajin bambu yang telah memahami kerajinan

- bambu dan pengrajin yang masih belum memahami kerajinan bambu berukuran kecil yang sesuai dengan tren saat ini. Analisis dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara kepada pengrajin bambu yang berada di Desa Laweyan.
2. Melakukan Sosialisasi Kepada Pengrajin Bambu.  
Sosialisasi kepada pengrajin bambu sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai kerajinan yang terbuat dari bambu yang saat ini sedang trend dan untuk melakukan *re-generasi* terhadap pengrajin bambu. Upaya dalam memberikan pemahan dan mempertahankan kerajinan bambu dilakukan dengan cara sosialisasi tentang pentingnya re-generasi serta pentingnya dalam memahami dan mempelajari berbagai jenis kerajinan yang sedang diminati oleh konsumen.
  3. Memberikan Wawasan, Pengetahuan dan Motivasi Kepada Pengrajin Bambu.  
Dalam kegiatan workshop kerajinan narasumber memberikan wawasan, pengetahuan serta motivasi dilakukan dengan metode ceramah secara langsung kepada peserta pelatihan. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber tentang wawasan dan pengetahuan terkait dengan ekonomi kreatif, jenis-jenis kerajinan bambu, bagaimana cara untuk menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif serta memberikan ilmu tentang bagaimana tetap eksis dengan kerajinan bambu di masa yang modern ini. Motivasi diberikan dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada pengrajin dan kepada generasi penerus agar tetap menjaga kelestarian kerajinan bambu. Narasumber memberikan motivasi ini untuk meningkatkan minat generasi muda serta melakukan *re-generasi* terhadap pengrajin bambu yang ada di Desa Laweyan.
  4. Melakukan Praktek Secara Langsung Dengan Metode Demonstrasi.  
Praktek secara langsung merupakan kegiatan inti dalam pelatihan ini. Kegiatan ini dilakukan oleh narasumber dan beberapa mentor yang membantu dalam kegiatan workshop kerajinan bambu. Peserta workshop diberikan penjelasan mengenai apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan praktek dan harus memperhatikan keselamatan kerja karena berhubungan dengan benda-benda tajam. Praktek secara langsung dilakukan dengan metode demonstrasi sehingga peserta workshop dapat menyerap dan mempraktekkan secara langsung ketika melihat narasumber dan mentor melakukan peragaan bagaimana cara menganyam untuk membuat sebuah kerajinan bambu.
  5. Melakukan Evaluasi.  
Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Dapat juga digunakan dalam menilai bagaimana penguasaan teknik dasar dalam pembuatan kerajinan bambu, langkah-langkah pembuatan, memunculkan inovasi serta penerapan desain menjadi sebuah produk kerajinan bambu oleh peserta workshop. Melalui kegiatan evaluasi kegiatan workshop dapat diukur sehingga dapat dianalisa

kelemahan kegiatan tersebut serta dapat menjadi sebuah pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan workshop kedepannya.

Dengan adanya kegiatan workshop yang dilakukan di Desa Laweyan dapat mempercepat dalam membuka wawasan pengrajin bambu terhadap perubahan trend dan perkembangan zaman. Masyarakat jauh lebih terbantu dalam pengembangan karya kerajinan bambunya. Lebih jauh terbuka akan perkembangan serta perubahan serta lebih cepat dalam pengembangan ide dan inovasi produk kerajinan yang dihasilkannya sehingga produk kerajinan yang dihasilkan tidak terpaku pada produk yang sering dipesan dan berukuran besar akan tetapi menjadi hasil produk yang berukuran kecil yang memiliki daya Tarik lebih oleh konsumen serta selaras dengan perkembangan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah serta masyarakat Desa Laweyan. Program yang dilakukan adalah dalam mengembangkan ekonomi kreatif pengrajin bambu melalui workshop kerajinan bambu. Kegiatan workshop ini dilakukan dengan tahapan diantaranya; melakukan analisis pada pengrajin bambu, melakukan sosialisasi kepada pengrajin bambu, memberikan wawasan, pengetahuan dan motivasi kepada pengrajin bambu, melakukan praktek secara langsung menggunakan metode demonstrasi, dan melakukan evaluasi. Kegiatan workshop ini dapat membantu menumbuhkan inovasi dan kreativitas serta ketertarikan generasi muda terhadap pelestarian kerajinan bambu. Kegiatan workshop dapat menjadi salah satu alternatif dalam mencetak penerus pengrajin bambu dan memunculkan inovasi terkait kerajinan bambu dengan desain-desain yang baru, unik, dan sesuai dengan tren yang ada, sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Laweyan melalui kerajinan bambu. Dengan adanya kegiatan workshop kerajinan bambu ini dapat membantu masyarakat Desa Laweyan dalam memahami perubahan tren serta masyarakat jauh lebih terbuka dan lebih cepat dalam mengembangkan ide dan kreativitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih ditujukan Kepada narasumber serta para mentor yang telah memberikan ilmunya pada workshop kerajinan bambu. Ucapan terima kasih selanjutnya kami ucapkan kepada pengrajin bambu Desa Laweyan yang telah berpartisipasi pada kegiatan workshop kerajinan bambu. tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

## **PUSTAKA**

Aulia, E. F., & Hidayat, D. (2023). PUBLIC RELATIONS EVENT ANALISIS PADA KEGIATAN WORKSHOP KERAJINAN BAMBU SAUNG ANGKLUNG UDJO. JURNAL HERITAGE, 11(1), 1-19

- Chaerudin, A. R., Setiadi, B., & Munawir, A. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DI DESA CITAMAN KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN SERANG BANTEN. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 26–37.
- Lendriyono, F., Ambarwati, T., & Fuadiputra, I. R. (2021). PENDAMPINGAN USAHA EKONOMI KREATIF PADA DESA WISATA PUJON KIDUL. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01).
- Limbong, C. H., Rafika, M., Fitria, E., & Prayoga, Y. (2021). PENINGKATAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MERANTI DI KECAMATAN BILAH HULU. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 282–286. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i3.117>
- Marlina, W. A., & Novani, N. P. (2022). PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN TANGAN DAN PRODUK KREATIF DARI BAMBU DI SUMATRA VOLUNTEER. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(3), 198–206.
- Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2022). PELATIHAN KERAJINAN BAMBU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYU ASIN. *LUMBUNG Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 164–173.
- Mubarat, Husni., M. P. (2020). PELATIHAN KERAJINAN BAMBU DI DESA KELURU KABUPATEN KERINCI MENUJU INDUSTRI KREATIF. *Abdimas Mahakam Journal*, 4(02), 217–226.
- Nazir, M. (2013) *METODE PENELITIAN*. Bogor: Ghalia Indonesia